



## Analisis kemampuan berhitung peserta didik kelas iv akibat kebijakan pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan

Nurul Atikah<sup>a,1\*</sup>, Rizki Ananda<sup>a,2</sup>, Yenni Fitra Surya<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pahlawan Tuanku tambusai Bangkinang

<sup>1</sup>tika02na@gmail.com; <sup>2</sup> rizkiananda.mhs.upi@gmail.com; <sup>3</sup> yenni.fitra13@gmail.com

\*Correspondent Author

Received: 08/09/2022

Revised: 26/12/2022

Accepted: 06/01/2023

### KATAKUNCI

Pemisahan Kelas Berbasis  
Jenis Kelamin  
Faktor Perbedaan  
Kemampuan Berhitung

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kemampuan berhitung peserta didik yang dilihat berdasarkan hasil rata-rata nilai ulangan harian pada sekolah dasar yang memiliki kebijakan pemisahan kelas antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab perbedaan kemampuan berhitung peserta didik kelas IV SD IT An-Najiyah Pekanbaru serta perbedaan kemampuan berhitung peserta didik secara lebih rinci. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Model Sugiyono digunakan untuk menganalisis data, meliputi mengolah data, pengambilan data, dan pengambilan simpulan. Temuan akhir penelitian ini menunjukkan pada pelajaran berhitung kemampuan peserta didik laki-laki lebih rendah daripada perempuan di kelas terpisah. Perbedaan kemampuan berhitung peserta didik kelas IV disebabkan oleh latar belakang akademik guru yang tidak sesuai dengan tugasnya, sehingga menimbulkan kualitas pengajaran yang kurang bagus. Untuk menghasilkan pengajaran yang berkualitas bagus, sebaiknya memberikan tugas guru sesuai dengan latar belakang akademis mereka.

### *Analysis of the numeracy skills of IV grade students due to the Class Separation Policy for male and female students*

### KEYWORDS

Gender-Based Class  
Segregation  
Difference Factor  
and Ability to Count

In primary schools with a class separation policy for male and female students, differences in children's numeracy abilities are evident based on the average daily test scores, which served as the inspiration for the research in this thesis. This study aims to explore the causes of the differences in fourth grade students at SD IT An-Najiyah Pekanbaru's numeracy capabilities as well as the differences in students' numeracy abilities in more detail. The research methods utilized in this study is qualitative research with a descriptive approach, which tries to describe the situation under investigation in detail, thoroughly, and in depth. Teachers and students in the fourth grade served as the study's subjects. Techniques for gathering data through observation, interviewing, and documentation The Sugiyono model was utilized for, Including data processing, data visualization, and information extraction The study's final findings demonstrated that male pupils

who were separated in class from female students had lower numeracy skills. Differences in fourth grade pupils' numeracy skills are a result of the teachers' academic backgrounds not matching their responsibilities, which leads to poor teaching quality. To ensure high-quality instruction, it is preferable to assign teachers' assignments in accordance with their academic backgrounds.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.

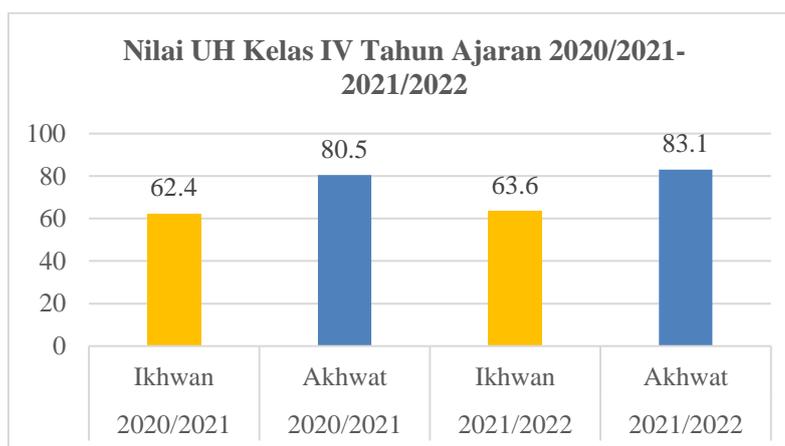


## Pendahuluan

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa sekolah dasar (SD), dikarenakan ruang lingkup kemampuan berhitung di sekolah dasar (SD) ialah bilangan dan operasi bilangan. Bilangan dan operasi bilangan terbagi menjadi empat yaitu, bilangan pertambahan, bilangan pengurangan, bilangan perkalian, dan bilangan pembagian. Semua itu sangat berkaitan dan sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari manusia oleh karena itu, kemampuan berhitung sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar mereka dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya di kehidupan sehari-hari. Menguasai kemampuan berhitung juga merupakan kesiapan diri untuk menghadapi materi-materi pembelajaran matematika pada tingkatan kelas dan jenjang pendidikan berikutnya. Sama halnya dengan tujuan mengajarkan berhitung di Sekolah Dasar (SD) ialah untuk menanamkan kecakapan berhitung dan mengembangkan kecerdasan peserta didik. Tujuan belajar berhitung di Sekolah Dasar (SD) agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran berhitung yang lebih luas.

Kemampuan menghitung sangat diperlukan, supaya kesiapan peserta didik mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya berjalan lancar oleh karena itu, pembelajaran berhitung di Sekolah Dasar (SD) hendaknya sesuai terhadap pokok bahasan kemampuan berfikir peserta didik. Materi yang akan disampaikan sebaiknya disampaikan secara konkret sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan kognitif peserta didik (Dewi,V. et al., 2020). Agar peserta didik dapat lebih mudah untuk menguasai pembelajaran berhitung berhitung. Berhitung merupakan salah satu pembelajaran yang harus dipelajari dengan baik oleh peserta didik, karena apabila peserta didik tidak dapat menguasai kemampuan berhitung maka akan terhambat dalam mengikuti pembelajaran, terhambat juga prestasi sekolahnya dan akan kesulitan dalam memahami materi jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan konsep kemampuan berhitung di atas, hal seperti itu terjadi di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu

(IT) An-Najiyah Pekanbaru, khususnya pada kelas IV laki-laki dan perempuan. Jika kemampuan berhitung tidak sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik, maka kemungkinan akan terjadi kendala pada jenjang yang akan datang. Hal itulah yang menjadi kekhawatiran peneliti. Berdasarkan data dari hasil dokumen Ulangan Harian (UH) peserta didik kelas IV, peneliti mencoba membandingkan hasil Ulangan Harian (UH) peserta didik laki-laki (*ikhwan*) dan perempuan (*akhwat*) kelas IV dalam dua tahun terakhir yaitu pada tahun ajaran 2020/2021-2021/2022. Rata-rata hasil Ulangan Harian (UH) peserta didik kelas IV dapat dilihat berdasarkan diagram di bawah ini:



**Gambar 1.** Nilai Ulangan Harian Kelas IV

Terdapat perbedaan kemampuan berhitung peserta didik laki-laki (*ikhwan*) dan perempuan (*akhwat*) pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun ajaran 2020/2021-2021/2022. Peserta didik perempuan (*akhwat*) mempunyai nilai lebih baik daripada laki-laki (*ikhwan*).

Terkait kemampuan berhitung peserta didik di atas, di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An-Najiyah didapatkan perbedaan yang signifikan pada kemampuan berhitung peserta didik laki-laki (*ikhwan*) dan perempuan (*akhwat*). Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An-Najiyah Pekanbaru ini memiliki kebijakan pemisahan rombongan belajar peserta didik laki-laki (*ikhwan*) dan perempuan (*akhwat*). Pemisahan rombongan belajar di SD IT An-Najiyah Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin yang artinya terdapat dua rombongan belajar yaitu kelas laki-laki (*ikhwan*) dan kelas perempuan (*akhwat*). Pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin berlaku pada setiap tingkat, dari kelas rendah sampai kelas tinggi.

Hasil wawancara bersama kepala sekolah An-Najiyah pada tanggal 08 Maret 2022 mengenai kebijakan pemisahan kelas peserta didik laki-laki (*ikhwan*) dan perempuan (*akhwat*) yaitu kebijakan pemisahan kelas peserta didik laki-laki (*ikhwan*) dan perempuan (*akhwat*) sudah dimulai sejak berdirinya Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An-Najiyah

pada tahun 2015/2016. Latar belakang di dirikannya Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An-Najiyah ialah untuk menjadikan sekolah sebagai pusat dakwah sesuai dengan syariat islam, salah satunya pelatihan peserta didik sejak dini buat melindungi pergaulannya antar laki-laki (*ikhwan*) dan perempuan (*akhwat*). Oleh karena itu, Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An-Najiyah memiliki kebijakan pemisahan kelas menurut jenis kelamin. Kebijakan memisahkan kelas peserta didik laki-laki (*Ikhwan*) dan perempuan (*akhwat*) tujuannya agar tidak terjadi campur baur antara laki-laki dan perempuan dan meminimalisir tindakan yang menyalahi syariat.

Sepertinya kebijakan pemisahan kelas peserta didik laki-laki (*ikhwan*) dan perempuan (*akhwat*) terdapat persoalan, data menunjukkan kelas laki-laki (*ikhwan*) dan perempuan (*akhwat*) memiliki perbedaan yang cukup jauh. Dari hasil data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang guru sebagai perwakilan dari kelas laki-laki (*ikhwan*) dan kelas perempuan (*akhwat*). Hasil wawancara tertera guru pada dasarnya mengatakan bahwa mereka menggunakan metode berhitung yang hampir sama dan fasilitas kelas yang dipakai juga tidak terlalu jauh bedanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam kenapa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berhitung peserta didik laki-laki dan perempuan.

## Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Observasi ialah cara mengumpulkan informasi atau data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang diamati (Surya, Y. & Marta, 2017). Faisal (Sugiyono, 2016) mengelompokkan observasi menjadi "Observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan, dan tersamar. Spradley (Sugiyono, 2016) membagi observasi berpartisipasi menjadi "partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap". Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berhitung dan penyebab perbedaan kemampuan berhitung peserta didik laki-laki dan perempuan di kelas IV SD IT An-Najiyah Pekanbaru. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan mengolah data, pengambilan data, dan pengambilan simpulan.

## Hasil dan Pembahasan

SD IT An-Najiyah Pekanbaru memiliki kebijakan pemisahan kelas antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Pemisahan tersebut salah satunya bertujuan untuk membantu

peserta didik lebih fokus saat pembelajaran. Sesuai dengan pendapat (Rifa'i, 2018) pengelompokkan peserta didik bertujuan agar peserta didik lebih mengoptimalkan konsentrasi dalam belajar, salah satunya saat pembelajaran berhitung. Berhitung merupakan salah satu kemampuan yang wajib dikuasai oleh peserta didik di Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik perempuan memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai peserta didik laki-laki berdasarkan dari hasil nilai UH berhitung peserta didik kelas IV. Melihat kemampuan berhitung peserta didik tidak dapat dilihat dari hasil nilai peserta didik saja, tetapi dilihat dari indikator-indikator kemampuan berhitung. Sesuai dengan pendapat (Yantoro et al., 2020) bahwa kemampuan berhitung dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu, mampu menyelesaikan soal dengan teliti dan cekatan, mampu membuat soal dan melakukan penyelesaiannya secara mandiri, dan mampu menjelaskan cara menyelesaikan soal yang di kerjakan.

Terdapatnya perbedaan kemampuan berhitung peserta didik salah satunya diakibatkan oleh faktor eksternal (Mukminah. et al., 2021). Faktor eksternal dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi seperti media pembelajaran yang digunakan, pembelajaran yang mengedepankan keragaman peserta didik, dan pembelajaran yang menarik atau kurang menyenangkan. Keterampilan guru dalam mengelola kelas juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mengakibatkan bedanya kemampuan berhitung laki-laki dan perempuan, sesuai penelitian Wang, Haertel dan Walberg (dalam Aini, 2014) yang melakukan analisis data faktor yang mempengaruhi nilai peserta didik dan didapatkan pengelolaan kelas merupakan faktor yang paling penting.

Sarana dan prasarana juga dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan kemampuan berhitung peserta didik laki-laki dan perempuan, sesuai dengan Hudojo (dalam Amir, 2013) mengatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang harus dikelola dengan baik agar tercapainya keberhasilan belajar matematika peserta didik. (Fatmawati et al., 2019) juga mengatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang dipakai ketika pembelajaran seperti kursi, meja lain-lain. Berikut hasil dari penelitian ini.

1. Perbedaan kemampuan berhitung peserta didik kelas IV akibat kebijakan pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan di SD IT An-Najiyah Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan peserta didik perempuan mendapatkan rata-rata tinggi daripada rata-rata laki-laki berdasarkan dari hasil nilai UH berhitung peserta didik kelas IV. Soal UH berhitung peserta didik kelas IV merupakan soal perkalian ribuan dikali puluhan dan pembagian dibagi puluhan. Didapatkan adanya perbedaan kemampuan berhitung peserta didik kelas IV yang signifikan antara peserta didik laki-laki dan perempuan yang dilihat dari rata-rata nilai berhitung. Pada indikator pertama kemampuan berhitung, Peserta didik perempuan lebih banyak yang bisa menyelesaikan soal berhitung menggunakan cara daripada laki-laki. Peserta didik laki-laki yang bisa menyelesaikan soal perkalian dan pembagian dengan teliti dan menuliskan cara pengerjaannya terdiri dari 10 orang, sedangkan peserta didik perempuan yang menyelesaikan soal perkalian dan pembagian dengan teliti dan menuliskan cara pengerjaannya terdiri dari 28 orang.

Dan dalam indikator kedua kemampuan berhitung, peserta didik perempuan kelas IV memiliki kemampuan lebih tinggi daripada laki-laki dalam membuat soal dan langsung mengerjakannya. Peserta didik laki-laki yang mampu membuat soal dan menyelesaikannya secara langsung terdiri 2 peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi di UH berhitung, sedangkan peserta didik perempuan yang mampu membuat soal dan menyelesaikannya secara langsung terdiri 4 peserta didik perempuan yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah dari UH berhitung. Peserta didik kelas IV yang mampu membuat soal, mereka sama-sama hanya mampu membuat soal perkalian saja sedangkan soal pembagian mereka belum mampu.

Dalam indikator ketiga kemampuan berhitung, peserta didik perempuan lebih bisa menjelaskan penyelesaian soal yang dikerjakan daripada laki-laki. Hanya 1 peserta didik laki-laki yang mampu menjelaskan penyelesaian dan itu pun hanya soal perkalian saja. Sedangkan peserta didik perempuan, 4 peserta didik yang mampu yaitu 2 peserta didik mampu menjelaskan penyelesaian soal perkalian dan pembagian, selanjutnya 2 peserta didik lagi mampu menjelaskan penyelesaian soal perkalian saja.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti simpulkan kemampuan berhitung peserta didik kelas IV SD IT An-Najiyah Pekanbaru yang kelasnya terpisah

antara laki-laki dan perempuan didapatkan adanya perbedaan kemampuan berhitung peserta didik laki-laki dan perempuan. Peserta didik perempuan mempunyai kemampuan berhitung lebih tinggi daripada laki-laki yang dilihat berdasarkan hasil analisis dokumen UH dan hasil wawancara bersama 12 peserta didik kelas IV. Peserta didik perempuan mempunyai nilai UH yang lebih bagus dibandingkan laki-laki. Peserta didik perempuan terdiri 28 peserta didik yang bisa mengerjakan soal menggunakan cara secara teliti, sedangkan laki-laki terdiri 10. Dan peserta didik perempuan yang dapat membuat soal langsung mengerjakannya terdiri 4 dari peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi, sedang dan rendah, sedangkan laki-laki terdiri dari 2 peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi saja. Dan peserta didik perempuan yang mampu menjelaskan penyelesaian soal terdiri 4 peserta didik, sedangkan laki-laki terdiri dari 1 peserta didik.

## 2. Faktor penyebab perbedaan kemampuan berhitung peserta didik laki-laki dan perempuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya beberapa faktor yang mengakibatkan kemampuan berhitung peserta didik kelas IV yang terpisah kelasnya antara laki-laki dan perempuan. Peserta didik perempuan kelas IV lebih hafal perkalian 1-10 dibandingkan dengan peserta didik laki-laki kelas IV, sehingga peserta didik perempuan lebih tinggi kemampuan berhitungnya dibandingkan peserta didik laki-laki. Karena jika sudah menghafal perkalian 1-10 lebih dapat memudahkan peserta didik dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Agustin, R. et al., 2021) yang menyatakan bahwa hasil belajar seseorang ditandai dengan hafalnya mengenai materi yang dipelajari jadi, menghafal perkalian dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika.

Guru peserta didik perempuan kelas IV juga selalu memberikan latihan-latihan berhitung perkalian dan pembagian dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik mengerjakan soal perkalian dan pembagian. sehingga mereka lebih ter-asah dalam mengerjakan soal-soal berhitung. Sedangkan guru peserta didik laki-laki hanya memberikan latihan pada saat pembelajaran berhitung saja, sehingga mereka belum terasah atau terbiasa dalam mengerjakan soal

berhitung. Hal tersebut berkaitan dengan pernyataan (Fakhiroh et al., 2021) bahwa membiasakan peserta didik dengan latihan berulang atau latihan terus menerus sangat diperlukan saat pembelajaran berhitung, untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan pada materi yang dipelajari. Sehingga didapatkan peserta didik perempuan mampu menyelesaikan soal berhitung menggunakan cara dengan teliti. dibandingkan dengan peserta didik laki-laki.

Guru peserta didik perempuan kelas IV lebih dapat dalam mengelola kelas dengan baik saat pembelajaran, karena didapatkannya kelas peserta didik perempuan teratur dan bersemangat saat proses pembelajaran, dan juga semua peserta didik perempuan terlibat saat proses pembelajaran berhitung. Sedangkan guru peserta didik laki-laki kelas IV belum dapat mengelola kelas dengan baik, karena didapatkannya suasana kelas atau kondisi kelas peserta didik laki-laki lebih ribut dan tidak teratur saat proses pembelajaran, dan juga saat proses pembelajaran tidak semua peserta didik yang terlibat hanya terfokus pada beberapa peserta didik saja, sehingga peserta didik lainnya yang tidak terlibat meribut atau bermain di tempat duduk.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab adanya perbedaan kemampuan berhitung peserta didik kelas IV ialah menghafal perkalian 1-10 sehingga memudahkan peserta didik dalam mengerjakan soal berhitung. Pembiasaan mengerjakan soal terus menerus juga salah satu penyebab perbedaan kemampuan berhitung peserta didik kelas IV karena pembiasaan tersebut tujuannya agar mereka lebih te-rasah dalam mengerjakan latihan. Cara pengelolaan kelas guru juga dapat sebagai penyebab perbedaan kemampuan berhitung peserta didik, karena pengelolaan kelas itu merupakan keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran di kelas.

### 3. Perbedaan sarana dan prasarana kelas IV laki-laki dan perempuan di SD IT An-Najiyah Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, sarana dan prasarana di SD IT An-Najiyah Pekanbaru dalam kondisi cukup baik. Kondisi gedung dan lingkungan SD IT An-Najiyah sudah mendukung untuk melangsungkan pembelajaran peserta didik dikelas. Sehingga proses pembelajaran di kelas

dapat berjalan dengan lancar, dikarenakan kondisi sarana dan prasarana di kelas IV dalam keadaan baik dan cukup menunjang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Fatmawati et al., 2019) yang mengatakan sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya.

SD IT An-Najiyah Pekanbaru tidak ada membedakan sarana dan prasarana yang ada di kelas laki-laki dan di kelas perempuan meskipun kelasnya terpisah antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan kebijakan SD IT An-Najiyah Pekanbaru. Keadaan sarana di kelas IV juga dalam keadaan baik, baik dikelas peserta didik laki-laki maupun peserta didik perempuan, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar dikarenakan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pembelajaran peserta didik di kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Amir, 2013) mengatakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik ialah guru, sarana dan prasarana dan lingkungan sekolah.

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini ialah gedung sekolah, ruangan kelas, meja dan kursi peserta didik, papan tulis, ventilasi, pencahayaan kelas, dan sirkulasi udara di dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Amir, 2013) mengatakan sarana dan prasarana yang dimaksud sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik ialah gedung sekolah, ruangan kelas, lapangan sekolah, meja dan kursi peserta didik, papan tulis, ventilasi, pencahayaan kelas, sirkulasi udara di dalam kelas, dan buku teks yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian kondisi fasilitas sarana di kelas IV sudah cukup bagus, tidak ada kekurangan yang didapatkan dari fasilitas sarana di dalam kelas IV laki-laki dan perempuan. Sarana di Semua kelas IV sudah dilengkapi dengan AC yang cukup dingin, CCTV yang aktif, 1 pintu kaca yang dalam keadaan baik, 4 jendela kaca sehingga cahaya matahari masuk untuk menerangkan ruangan, pencahayaan kelas yang cukup terang, papan tulis yang dalam keadaan baik, meja dan kursi peserta didik yang memadai. Kondisi ruangan kelas IV cukup luas dan bersih sehingga dapat membuat nyaman

peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan di atas sudah memenuhi syaratnya sarana yang baik untuk pembelajara dikelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hasbullah Thabrany dalam (Fatmawati et al., 2019) bahwa sarana belajar merupakan kelas yang memiliki sirkulasi dan suhu udara yang baik serta penerangan yang baik dan perlengkapan yang cukup baik.

fasilitas di kelas IV laki-laki dan perempuan SD IT An-Najiyah Pekanbaru tidak ada perbedaan yang mencolok. Sarana di kelas laki-laki dan perempuan juga sama fasilitasnya hanya saja di kelas perempuan terdapat bolong sedikit di papan tulisnya, akan tetapi tidak mengganggu proses pembelajaran berhitung. Prasarana kelas laki-laki dan perempuan juga tidak ada perbedaan yang mencolok. Kelas laki-laki dan perempuan memiliki ukuran kelas yang sama dan model kelas yang sama, dikarenakan berada di dalam satu gedung dan hanya berbeda pada peletakkan kelas saja, yang di mana kelas IV Ibnu jauzi terletak di lantai 1, kelas IV Fudhail berada di lantai 3, kelas IV Ummu Hani berada di lantai 2 dan kelas IV Hafsoh berada dilantai 2 disamping kelas IV Ummu Hani.

Sarana yang ada di kelas IV laki-laki dan perempuan belum dapat dikatakan menunjang dikarenakan belum lengkapnya sarana untuk menunjang pembelajaran terutama materi berhitung seperti alat peraga yang belum ada untuk pembelajaran berhitung, poster-poster berhitung juga belum ada sebagai media untuk pembelajaran berhitung. Dikarenakan alat peraga yang disediakan oleh sekolah di kelas dan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah di kelas juga termasuk ke dalam sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Fatmawati et al., 2019) yang menyatakan alat peraga, dan media belajar penting untuk mencapai tujuan pendidikan, karena semua itu termasuk ke dalam sarana pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pernyataan tersebut, disimpulkan adanya perbedaan kemampuan laki-laki dan perempuan kelas IV di SD IT An-Najiyah Pekanbaru. Peserta didik perempuan memiliki kemampuan berhitung yang lebih tinggi dibandingkan kemampuan berhitung peserta didik laki-laki. faktor terjadinya perbedaan kemampuan berhitung peserta didik yaitu berbedanya perangkat pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru peserta didik laki-laki dan guru

peserta didik perempuan. Kualifikasi akademik guru laki-laki dan perempuan juga berbeda, sehingga mengakibatkan perbedaan kualitas kerja guru yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik. Sedangkan sarana dan prasarana yang ada di kelas IV laki-laki dan perempuan di SD IT An-Najiyah Pekanbaru tidak adanya perbedaan, karena SD IT An-Najiyah tidak ada membedakan fasilitas sarana kelas laki-laki dan perempuan. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah dapat mendukung untuk melangsungkan pembelajaran peserta didik dikelas.

### Simpulan

Kemampuan berhitung peserta didik kelas IV yang terpisah kelasnya berdasarkan jenis kelamin didapatkan adanya perbedaan yang signifikan dilihat berdasarkan 3 indikator kemampuan berhitung. Peserta didik perempuan memiliki kemampuan berhitung lebih baik daripada laki-laki di kelas IV. Faktor terjadinya perbedaan kemampuan berhitung laki-laki dan perempuan kelas IV disebabkan oleh peserta didik perempuan lebih banyak yang sudah menghafal perkalian 1-10 daripada laki-laki. Faktor lainnya disebabkan oleh perbedaan cara pengelolaan kelas antara guru kelas laki-laki dan guru kelas perempuan, dilihat dari perbedaan pada penggunaan perangkat pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan. Kualifikasi akademik guru juga berbeda-beda sehingga mempengaruhi kualitas kerja guru tersebut.

### Daftar Pustaka

- Afrah, N., Yulia., & Muslimin. (2021). Evaluasi Perkalian dengan Metode Garis pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kota Parepare. *Pin isi Journal Of Education*, 1(2), 118–123.
- Agustin, R., D., Wana, P., R., & Aupriyanto, D., H. (2021). Pengaruh Pembiasaan Menghafal Perkalian terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Matematika Kelas II. *At-Thullaby: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 111–120.
- Ahmad., M., Y., Tambak, S., & Constantiani, N. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1), 89–110.

Aini, R. (2014). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata

- Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 8 Pontianak. *Nitro Profesional*, 12(3), 703–712.
- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 183–187.
- Amir, Z. (2013). Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika. *Marwah*, XII(1), 14–31.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
- Ariyanti., & Muslimin, Z., I. (2015). Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(1), 58–69.
- Ayuni, D., N., Irawan, B., & Putri, A., N. (2021). Studi Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas Putra dan Putri di SMPIT Al Madinah Tanjungpinang. *Student Online Journal*, 2(1), 340–348.
- Choiroh, U., N., U. (2019). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa menggunakan Media Stick Pouch Materi Perkalian dan Pembagian Kelas II MI AT Taqwa Kraton Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Suunan Ampel.
- Dewi, V., F., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Jarimatika terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 79–87.
- Fadhli, K., Rahmawati, I., Nasrulloh, M., F., Putri, F., D., L., Martina., & Rosyid, M., A. (2022). Penggunaan Alat Peraga TAPASAM sebagai upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung bagi Anak. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 11–17.
- Fakhroh, Z., Casta, C., & Holia, I. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perkalian Cara Bersusun Pendek menggunakan Metode Drill di Kelas III SD Negeri 1 Lungbenda. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 3(4), 252–263.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121.
- Febrizalti, T., & Saridewi. (2020). Stimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini

- melalui Metode Jarimatika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1840–1848.
- Firmanti, P. (2017). Penalaran Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Proses Pembelajaran Matematika. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 1(2), 73–85.
- Hakim, D., L., & Sari, R., M., M. (2019). Aplikasi Game Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Menghitung Matematis. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 12(1), 129–141.
- Hanifah, F., N. (2018). *Penerapan Pemisahan Kelas Antara Siswa Putra dan Putri dalam Upaya Pembinaan Akhlak di MTS Surya Buana Malang* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri].
- Maulidah, R., Satianingsih, R., & Yustitia, V. (2021). Implementasi Media Flash Card: Studi Eksperimental untuk Keterampilan Berhitung Siswa. *Elementary School*, 8(1), 7–14.
- Mayasari, S., & Indraswari, C. (2018). Efektivitas Media Sosial Instagram dalam Publikasi HUT Museum Nasional Indonesia (MNI) kepada Masyarakat. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 190–196.
- Muafiah, E. (2013). Pendidikan Perempuan di Pondok Pesantren. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 89–110.
- Mukminah., Hirlan., & Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–14.
- Nasaruddin. (2013). Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah. *Al-Khwarizmi.*, 2, 63–76.
- Nashoba, D., R. (2019). *Pengaruh Gender terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII pada Pokok Bahasan Himpunan di Kontrol dengan Kemampuan Berfikir Kritis di MTS Darul Amanah*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Novitasari, D. (2017). Analisis Kreativitas Siswa Dalam Pemecahan Masalah Visual Spasial Dan Logis Matematis Ditinjau Dari Gender. *Media Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–83.
- Nur, F., M. (2012). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V Sd pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 67–78.
- Oktavia, R. (2019). *Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Geometri*

*Berorientasi Pisa ditinjau dari Gender pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Masaran.*

- Pertiwi, R., D., & Siswono, T., Y., E. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Menyelesaikan Soal Transformasi Geometri ditinjau dari Gender. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(1), 26–36.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, (2016).
- Pramithasari. (2017). *Ruang Lingkup Pelajaran Matematika di SD*. WordPress.Com.
- Pramudyani, A., Fauzi, N., & Ramli, M. (2021). Analisis Kemampuan Berhitung Siswa ditinjau dari Gender di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sorong. *Misool: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 66–73.
- Priatna, N., & Yuliardi, R. (2019). *Pembelajaran Matematika*.
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik* (R. Ananda & M. Fadhli (eds.); Cetakan Pe). CV. Widya Puspita.
- Rohmah, N. (2017). Segregasi Gender dalam Pembelajaran Ilmu Falak di Pesantren Salafiyah Lirboyo Kediri dan Pesantren Modern Assalam Surakarta sebagai Upaya Pemberdayaan Peran Perempuan. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 11(1), 0–23.
- Romlah, M., Kurniah, N., & Wembrayarli. (2016). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 72–77.
- Rusmayanti, A., Muti'ah, A., & Husniah, F. (2017). Penerapan Keterampilan Bertanya dan Memberikan Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 4 Jember. *Lingua Franca*, 2(2), 510–518.
- Setiawan, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui media Pembelajaran Matematika di RA Ma'arif 1 Kota Metro. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 4(2), 181–188.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta,cv.
- Sulistiyani, N., & Deviana, T. (2019). Analisis Bahan Ajar Matematika Kelas V Sd di Kota Malang. *JP2SD (Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Dasar)*, 7(2), 133–141.
- Surya, Y., F., & Marta, R. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa PGSD STKIP

- 
- Pahlawan Tuanku Tambusai pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA SD Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 1–9.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448.
- Syamsuddin, S., Jafar, M., I., & Patta, R. (2018). Analisis Kemampuan Berhitung Siswa Kelas III SD Negeri Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 8(1), 71–75.
- Tamin, Z., & Subaidi. (2019). Implementasi Segregasi Kelas Berbasis Gender dalam Menanggulangi Interaksi Negatif Siswa di SMP Al-Falah Ketintang Surabaya. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 30–43.
- Toriq, M. (2017). *Pemisahan Rombongan belajar Berbasis Gender: Studi Kompaeatif Hasil Belajar Kelas Laki-laki dan Perempuan di Madrasah aliyah Yajri Payaman Magelang*. Negeri Semarang.
- Triasningsih, R. (2015). *Pengaruh Kualifikasi Akademik terhadap Kinerja Guru Sd Dabin I dan IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*.
- Tyas, N., M. (2016). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*.
- Ulfa, I. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) berbantuan Media Stik Bilangan terhadap Kemampuan Berhitung*.
- Yantoro., Hayati, S., & Herawati, N. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan. *ADI WIDYA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 189–194.
- Yonata, F. (2020). *Manifestasi Gender dalam Buku Ajar*.
- Zakia, M., G. (2017). Sistem Pengelompokan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(3), 201–207.
- Zellatifanny, C., M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi The Type Of Descriptive Research In Communicatio Study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.